IMPLEMENTASI PENGAWASAN PENGAWAS TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN DUMAI TIMUR KOTA DUMAI

Oleh

SITI SELVIA

NIM. 10813002491

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1433 H/2012 M

IMPLEMENTASI PENGAWASAN PENGAWAS TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN DUMAI TIMUR KOTA DUMAI

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)

Oleh

SITI SELVIA

NIM. 10813002491

PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1433 H/2012 M

ABSTRAK

Siti Selvia (2012) : Implementasi Pengawasan Pengawas terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah adalah pengawas Sekolah Dasar di Kecamatan Dumai Timur. Sedangkan objeknya adalah implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawacara dan angket, observasi dan wawancara diajukan kepada pengawas dan angket diajukan kepada guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Dumai Timur. Teknik analisis data penelitian ini adalah adalah deskriptif kualitatif dengan persentase.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di sekolah dasar Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai dikatagorikan “Kurang Optimal” Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir pengolahan data melalui obsevasi sebesar 60% dan hasil pesentase melalui angket sebesar 44,47,% ini berada pada rentang 36%-65%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Dumai Timur Kurang Optimal.

ABSTRACT

Siti Selvia (2012): Implementation Supervision Supervisor Against Performance Teacher in Sekolah Dasar District Dumai Timur Kota Dumai

This study aims to determine the **i**mplementation supervision supervisor against performance teacher in Sekolah Dasar district Dumai Timur Kota Dumai. Formulation of the problem in this study is how the **i**mplementation supervision supervisor against performance teacher in Sekolah Dasar district Dumai Timur Kota Dumai. As for the subjects in this study is the Supervisor sekolah dasar district Dumai Timur. While its object is the **i**mplementation supervision supervisor against performance teacher in sekolah dasar district Dumai Timur Kota Dumai.

Data collection techniques in the study was the observation, interviews and questionnaires, observation and interviews and questionnaires submitted to the superintendent presented to primary school teachers in the district Dumai Timur. Engineering "data analysis is descriptive research is qualitative by percentage.

From the results research by the author that the **i**mplementation supervision supervisor against performance teacher in sekolah dasar district Dumai Timur Kota Dumai dikatagorikan "Less Optimal" It can be seen from the final results processing the data through the observation of 60% and yield 44.47 persentase through questionnaires, % these pads are 36% -65% range. It can be concluded that the implementation regulatory oversight on the performance teachers at sekolah dasar District Dumai Less Optimal.

ملخص

ستي سلفيه (2012) :تطبيق إشراف المشرف ضد معلم الأداء في المدارسة الابتدائية حي دوماي تيمورقوت دوماي

تهدف هذه لتحديد المعلمين تطبيق إشراف المشرف ضد معلم الأداء في المدارسة الابتدائية حي دوماي تيمورقوت دوماي .صياغة المشكلة في هذه الدراسة هو كيفية تنفيذ الرقابة التنظيمية على أداء المعلمين في مدرسة الشرق الابتدائية حي مدينة .أما بالنسبة للمواضيع في هذه الدراسة هي المشرف المدارس الابتدائية في منطقة الشرق .في حين أن الهدف تطبيق إشراف المشرف ضد معلم الأداء في المدارسة الابتدائية حي دوماي تيمورقوت دوماي.

تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هو مراقبة، والمقابلات الاستبيانات عشيرة، والمراقبة واستبيان مقابلة المقدمة إلى عشيرة مدير المقدم إلى معلمي المدارس الابتدائية في منطقة الشرق .الهندسة تحليل البيانات" هو بحث وصفي هو النوعية التي تميز بها النسبة المئوية.

من نتائج البحوث من قبل المؤلف أن تطبيق إشراف المشرف ضد معلم الأداء في المدارسة الابتدائية حي دوماي تيمورقوت دوماي "أقل الأمثل "ويمكن أن يرى من النتائج النهائية لمعالجة البيانات من خلال المراقبة من60 ٪، والعائد من 44.47في المئة من خلال الاستبيان، ٪ هذه المنصات هي36 ٪65- ٪ نطاق .يمكن الاستنتاج بأن تطبيق إشراف المشرف ضد معلم الأداء في المدارسة الابتدائية حي دوماي تيمورقوت دوماي أقل الأمثل..

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Implementasi Pengawasan Pengawas terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai*, yang ditulis oleh Siti Selvia NIM. 10813002491 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Rajab 1433 H.
14 Juni 2012 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi Kependidikan Islam	Pembimbing
Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.	Zaitun, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Implementasi Pengawasan Pengawas terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai*, yang ditulis oleh Siti Selvia NIM. 10813002491 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 8 Sya'ban 1433 H/28 Juni 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada program studi Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam.

Pekanbaru, 8 Sya'ban 1433 H.
28 Juni 2012 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.	Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.
Penguji I	Penguji II
Dr. Tohirin, M.Pd.	Umar Faruq, S.Pd., M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Alhamdulillahrobbil 'alamin. Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya berupa kekuatan baik fisik maupun mental sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis telah menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pelaksanaan Pengawasan Sekolah Dasar di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

Dalam kegiatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segenap bantuan baik material maupun spiritual kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta Pembantu Dekan I, II dan III.
3. Ibu Amirah Diniaty, M.Pd. Kons selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam.
4. Ibu Zaitun, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam dan sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan Al-Jami’ah UIN Suska Riau beserta staf.
6. Keluarga besar Dinas Pendidikan Kota Dumai Terutama pengawas sekolah dasar di kecamatan Dumai Timur yang telah bersedia memberikan izin dan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Teristimewa Ayahanda Sadirman dan Ibunda Jasmironi yang sangat ananda cintai yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman hidup sebagai bekal ananda untuk menyambut hari depan, dan memberikan kasih sayang, motivasi dan do'a bagi kebahagiaan dan keselamatan ananda. Serta kak Sasra, bang Yudi, kak Reni,Ocu iyus, kak Ina, ulung iju dan Adik2ku (susi,rahman dan mukhlisin),dan semua ponaanku yang sangatku sayangi.
8. Sahabat2ku (Ranti, Ana, Eka, Lusi, Raya, Uci, Fatma, dan segenap teman-teman AP 2008), atas dukungan moral dan material sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Teman-temanku dan semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin demi mempersembahkan tulisan yang terbaik. Namun apabila masih terdapat banyak kekurangan, maka besar harapan penulis dalam menantikan masukan baik saran maupun kritik yang bersifat konstruktif. Akhirnya, semoga segala bantuan dan amalnya diterima oleh Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin.*

Pekanbaru, 28 Juni 2012

Penulis

Siti selvia

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	**i**
PENGESAHAN	**ii**
PENGHARGAAN	**iii**
PERSEMBAHAN	**v**
MOTTO	**vii**
ABSTRAK	**viii**
DAFTAR ISI	**xi**
DAFTAR TABEL	**xii**
DAFTAR LAMPIRAN	**xiv**
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Konsep Operasional	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	32
B. Subyek dan Obyek Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	36
B. Penyajian Data	42
C. Analisa Data	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAn	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Jumlah Sekolah Dasar di KotaDumai..... 4

Tabel IV. 1 : Data pengawas Sekolah Dasar di Kota Dumai 40

Tabel IV. 2 : Data Sekolah Dasar di Kecamatan Dumai Timur.....41

Tabel IV.3.1 : Pengawas menyusun program kerja kepengawasan untuk setiap semester dan setiap tahunnya..... 43

Tabel IV.3.2 : Pengawas membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan mata pelajaran berlandaskan standar isi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP 43

Tabel IV.4.3 : Pengawas membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan mata pelajaran pelajaran.....44

Tabel IV.5.4 : Pengawas membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan mata pelajaran..... 45

Tabel IV.6.5 : Pengawas membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/ataudi lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembang mata pelajaran……. .45

Tabel. IV.7.6 : Pengawas membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran tiap bidang pengembangan mata pelajaran. 46

Tabel. IV.8.7 : Pengawas memberi motivasi kepada guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran..... 47

Tabel.IV.10.8 : Pengawas memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di sekolah..... 47

Tabel.IV.11.9 : Pengawas memberikan pengarahan kepada guru tentang proses pembelajaran yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses hasil belajar siswa. 48

Tabel.IV.12.10 : Pengawas membantu guru melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan 48

Tabel.IV.13 : Rekapitulasi hasilangket implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di sekolah dasar Kecamatan Dumai TimurKota Dumai …… 49

Tabel. IV.14 : Observasi pelaksanaan pengawasan sekolah dasar di kecamatandumai timur kota dumai ……...51

Tabel. IV.15 : Rekapitulasi hasil observasi pelaksanaan pengawasan sekolah dasar di kecamatan dumai timur kota dumai ……52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial. Pendidikan tidak sekedar merubah menjadi pandai atau menjadikan anak manusia terbebas dari kebodohan. Pendidikan lebih luas dari itu. Jadi pendidikan mempunyai visi dan misi dan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, sehingga mampu mewujudkan fungsi sosial dan ide pencerahan bagi masyarakat agar terdidik dan berkeadaban, untuk siap manghadapi tantangan globalisasi. Secara formal pendidikan dilaksanakan secara bertahap berdasarkan usia sekolah mulai dari tingkat PAUD, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.

Ketika perencanaan pendidikan dikerjakan dan struktur organisasi persekolahannya pun disusun guna memfasilitasi perwujudan dan tujuan pendidikan, serta para anggota organisasi, pegawai atau karyawan dipimpin dan dimotivasi untuk mensukseskan pencapaian tujuan, tidak dijamin selamanya bahwa semua kegiatan akan berlangsung sebagaimana yang direncanakan, oleh karena itu diperlukan pengawasan guna menjamin tercapainya tujuan pendidikan.

Pengawasan dilakukan oleh kelompok jabatan fungsional hal ini sesuai dengan Peraturan Walikota Dumai Tahun 2008 tentang Tugas, Fungsi

Uraian Tugas Dinas Pendidikan Kota Dumai, pada pasal 29 disebutkan "kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas menyiapkan dan melaksanakan kepengawasan pada satuan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan ketentuan jabatan fungsional". Pengawasan sekolah itu penting karena merupakan mata rantai terakhir dan kunci dari proses manajemen. Kunci penting dari proses manajemen sekolah yaitu nilai fungsi pengawasan sekolah terletak terutama pada hubungannya terhadap perencanaan dan kegiatan-kegiatan yang didelegasikan.

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan[1]. Pengawasan juga merupakan fungsi manajemen yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau unit-unit dalam suatu organisasi guna menetapkan kemajuan sesuai dengan arah yang dikehendaki[2].

Pengawas (supervisor) adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan (guru, rektor, dekan, ketua program, direktur kepala sekolah, guru dan personil lainnya di sekolah) dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pengawas diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan

---

[1]Amiruddin Siahaan, *Manajemen Pengawasan Pendidikan*. (Quantum Teaching, Jakarta, 2006) hal. 14

[2] Sudjana, *Standar Mutu Pengawas*. (Depdiknas, Jakarta 2006) hal. 12

dengan memberikan penilaan dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan[3]

Kedudukan pengawas sangat strategis dan akan memengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan. Pengawas bersifat fungsional dan bertanggung jawab terhadap terjadinya proses pembelajaran, pendidikan dan bimbingan di lingkungan persekolahan pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Fungsinya yang cukup strategis itu akan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan yang dilakukan oleh guru sehingga proses pendidikan akan berlangsung secara efektif, terutama di lingkungan pendidikan.

Pengawas pendidikan menjalankan tugas pokoknya yaitu mengawasi, menilai, dan membina lembaga-lembaga pendidikan mulai dari tingkat menengah hingga tingkat prasekolah yakni mulai dari SMA hingga TK. Dinas Pendidikan Kota Dumai memiliki komitmen dalam peningkatan mutu pendidikan serta meningkatkan mutu sumber daya manusia sejak dini, baik sebagai pribadi-pribadi maupun organisasi untuk mencerdaskan anak bangsa sebagai modal dasar pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya. Dalam upaya melaksanakan kebijakan tersebut, Dinas Pendidikan Kota Dumai telah melaksanakan program yang mengarah kepada peningkatan mutu sekolah dengan memanfaatkan tenaga fungsional pengawas Sekolah Dasar yang terdiri delapan (8) orang dari jumah Sekolah Dasar yang ada di Kota Dumai.

---

[3] Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Managemen (Analisis Teori dan Praktikt)* PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2009, hal.817

Melihat pentingnya keberadaan pengawas sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, maka sangat diperlukan personil pengawas yang memiliki kemampuan melakukan pengawasan. Dengan keberadaan pengawas yang memiliki kemampuan akan memudahkan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Untuk kota Dumai pengawas sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar yang hanya dilakukan oleh 8 orang pengawas. Sementara jumlah sekolah yang harus diawasi dan dibina cukup banyak yakni mencapai 90 Sekolah Dasar yang tersebar di 7 Kecamatan. Untuk Kecamatan Dumai Timur jumlah sekolah yang harus diawasi sebanyak 19 sekolah dengan jumlah guru 506 orang sedangkan pengawasnya hanya 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut:

TABEL. I.1

SEKOLAH DASAR DI KOTA DUMAI

No	Kecamatan	Jumlah SD		Jumlah Guru	Jumlah Siswa
		Negeri	Swasta		
1	Dumai Timur	17	2	506	8.566
2	Dumai Kota	8	3	145	2.525
3	Dumai Barat	9	2	250	3.766
4	Dumai Selatan	10	4	272	4.905
5	Bukit Kapur	12	3	266	4.289
6	Sungai Sembilan	11	1	315	3.989
7	Medang Kampai	6	2	120	1.320
Jumlah		73	17	1.874	29.360

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Dumai, 2012

Berdasarkan kenyataan yang ada antara jumlah sekolah sekian banyak yang diawasi dan dibina dengan jumlah petugas pengawas Sekolah Dasar yang

jumlahnya hanya sedikit menimbulkan pertanyaan bagaimana kualitas kerja pengawas terhadap kinerja guru tersebut dan penulis juga menemui beberapa gejala sebagai berikut :

1. Selaku pengawas sekolah dasar di Kecamatan Dumai Timur, pengawas hanya 2 kali setahun datang ke sekolah.
2. Pengawas tidak membuat jadwal kunjungan secara khusus dalam melaksanakan tugas kepengawasannya.
3. Pengawas datang ke sekolah hanya duduk dan berbincang-bincang di ruangan kepala sekolah setelah itu langsung pulang tanpa ada penilaian dan pembinaan terhadap guru-guru di sekolah.

Melihat kenyataan tersebut maka penulis menganggap perlunya dilakukan serangkaian penelitian untuk menganalisis pengawas di tingkat Sekolah Dasar. Guna mewujudkan keinginan penulis maka dilakukan penelitian dengan mengangkat judul **"Implementasi Pengawasan Pengawas terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai"**

B. Penegasan Istilah

Dalam pembahasan penelitian ini agar lebih terfokus pada pembahasan yang akan dibahas sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah cara, proses atau perbuatan melaksanakan sesuatu[4]. Implementasi disini maksudnya adalah bagaimana Implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Sekecamatan Dumai Timur Kota Dumai.
2. Pengawasan adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.[5]
3. Pengawas sekolah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar atau bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan. [6] pengawas yang penulis dimaksud di sini adalah pengawas Sekolah Dasar di Kecamatan Dumai Timur sebanyak 1 orang yaitu: H. Akhmad Jufri, S.Pd
4. Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan[7]. Kinerja guru yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah kinerja guru dalam proses pembelajaran/bimbingan di kelas.

---

[4] W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976. hal. 362

[5] Manulung, *Dasar-Dasar Manajemen*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta,2008.hal 173

[6]Usman Husaini, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Rised Pendidikan)* Bumi Aksara, Jakarta 20011)hal. 607

[7]Kunandar, *loc. cit.*

5. Sekolah Dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah Dasar dilaksanakan dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Permasalahan

Merujuk pada latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka masalah-masalah yang menuntut jawaban penelitian dapat diidentifikasikan antara lain sebagai berikut:

a. Implememtasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Sekecamatan Dumai Timur belum dilaksanakan secara optimal.
b. Kinerja pengawas dalam melaksanakan pengawasan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar belum maksimal.
c. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Sekecamatan Dumai Timur Kota Dumai belum diidentifikasi oleh pengawas.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang menuntut jawaban penelitian, sementara kemampuan penulis sangat terbatas untuk meneliti semua permasalahan di atas, maka dalam kajian ini penulis membatasinya hanya pada masalah implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Sekecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Sekecamatan Dumai Timur Kota Dumai”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

a. Bagi pihak Sekolah Dasar sebagai terutama bagi kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan pengawasan sebagai bagian dari fungsi-fungsi manajerial di sekolah.
b. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan program sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Bagi penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Pengawasan

Kata pengawas sudah sangat lazim didengar oleh para guru yang mengajar di suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan kamus besar Indonesia pengawas diartikan sebagai orang yang mengawasi atau orang yang melakukan pengawasan. Dalam proses pendidikan, pengawasan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah.

Pengawasan adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.[7]

Sahertian dalam Sudjana menegaskan bahwa pengawasan pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran[8].

Menurut Murdick pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri atas tiga tahap (a) menetapkan standar

---

[7] Manulung, *Dasar-Dasar Manajemen*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta,2008.hal 173

[8] Sudjana. *Op cit*. Hlm 19.

pelaksanaan, (b) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan (c) menentukan kesenjangan (deviasa) pelaksanaan standar dan rencana.[9]

Pengawasan ialah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya[10].

Seseorang yang diberikan tugas melakukan pengawasan disebut pengawas atau supervisor. Dalam pendidikan dinamakan pejabat pengawas sekolah. Pengawas sekolah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar atau bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan.[11]

Pengawas Sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan segi teknis pendidikan, administrasi pada satuan pendidikan Prasekolah, Sekolah Dasar dan Menengah. Prinsip utama supervisi pendidikan ialah:

a. Bukan mencari kesalahan orang, tetapi mencegah kesalahan sedini mungkin;

---

[9] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011) hal 101.

[10] Sondang P. Siagian. *Falsafat Adminstrasi (Edisi Revisi*) (Bumi Aksara, Jakarta, 2003) hal. 112.

[11] *ibid*.hal. *607*

b. Membantu personil sekolah dalam mengatasi permasalahan sekolah atas dasar kemitraan (kesetaraan);

c. Bekerja sama secara sinerjik yang saling menguntungkan dalam makna positif.

Adapun pelaksanaan kegiatan atau aktivitas pengawas sekolah adalah:

> Menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah satuan pendidikan atau sekolah tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya. Penilaian itu dilakukan untuk penentuan derajat kualitas berdasarkan kriteria (tolak ukur) yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sedangkan kegiatan pembinaan dilakukan dalam bentuk memberikan arahan, saran dan bimbingan.[12]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan kegiatan atau tindakan pengawasan dari seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang melakukan pembinaan dan penilaian terhadap orang atau lembaga yang dibinanya. Dan yang dimaksud dengan pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang mendapat otoritas dan diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwewenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan di sekolah baik pengawasan dalam bidang akademik (teknis pendidikan) maupun bidang manajerial (pengelolaan sekolah/madrasah) yang meliputi kegiatan:

---

[12]Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 020/U/1998 tanggal 6 Februari 1998.

a. pemantauan,

b. penyeliaan,

c. pengevaluasian pelaporan,

d. penindaklanjutan hasil pengawasan.

Pengawasan sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Asumsi ini didasarkan atas kenyataan bahwa setiap orang bekerja memerlukan penghargaan, dorongan dan lain sebagainya dari orang lain. Jika pada saat ini orang malas, tetapi karena didorong orang lain dia termotivasi kembali untuk melakukan sesuatu. Jadi tugas pengawas pendidikan, salah satunya adalah memberikan dorongan agar tenaga pendidikan, baik guru, kepala sekolah dan personil lainnya di sekolah, termotivasi untuk berkinerja.

2. Prinsip-prinsip Pengawasan

Menurut Massie ada tujuh prinsip pengawasan yang perlu diperhatikan:

a. Tertuju pada strategi sebagai kunci sasaran yang menetukan keberhasilan
b. Pengawasan harus menjadi umpan balik sebagai bahan revisi untuk mencapai tujuan
c. Harus fleksibel dan responsitif terhadap perubahan-perubahan dan kondisi lingkungan
d. Sesuai dengan organisasi pendidikan
e. Merupakan control diri sendiri
f. Bersifat langsung yaitu pelaksanaan control ditempat kerja.
g. Memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para personil pendidikan.[13]

[13] Rubayah, *skiripsi pengawasan kepala sekolah terhadap pengelolaan arsip di madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadi'in semukut kecamatan merbau kabupaten meranti* (2010), hlm. 31.

Sementara Koontz dan O'Donnel berpendapat suatu sistem pengawasan haruslah mengandung prinsip-prinsip:

a. Dapat mereflektir sifat-sifat dan kebutuhab-kebutuhan bawahan dari kegiatan yang diawasi.
b. Dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan
c. Fleksibel.
d. Dapat mereflektir pola organisasi.
e. Dapat dimengerti.
f. Dapat menjamin diadakannya tindakan korektif.[14]

3. Tujuan dan Fungsi Pengawasan Sekolah

Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Sehingga proses pengawasan memiliki tujuan yang jelas yakni[15]:

a. Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan;
b. Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan;
c. Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang telah baik;
d. Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi;
e. Meningkatkan kelancaran operasi organisasi;
f. Meningkatkan kinerja organisasi;
g. Memberikan opini atas kinerja organisasi;
h. Mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada.

---

[14] O'Donnel, *Op.cit.,* hal. 174.

[15] Muchtar *Pengawasan Pendidikan.* http://muchtar-unnar. blogspot.com /2010/12/ pengawasan-pendidikan .html diakses pada tanggal 2 Januari 2012

Untuk melaksanakan tugas pokok pengawasan, pengawas sekolah melaksanakan fungsi pengawasan akademik dan manajerial. Pengawasan akademik adalah fungsi pengawasan yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuann profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Sasaran pengawasan akademik antara lain membantu guru dalam:

a. Merencanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan
b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan
c. Menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan
d. Memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan
e. Memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik
f. Melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar
g. Memberikan bimbingan belajar pada peserta didik
h. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan
i. Mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran dan media pembelajaran
j. Memanfaatkan sumber-sumber balajar
k. Mengembangkan interaksi pembelajaran (metode, strategi, teknik, model, pendekatan dan lain-lain)
l. Melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/bimbingan
m. Mengembangkan inovasi pembelajaran/bimbingan

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan akademik seperti di atas, pengawas hendaknya berperan sebagai:

a. Mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya
b. Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya
c. Konsultan pendidikan di sekolah binaanya
d. Konselor bagi kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah
e. Motivator untuk meningkatkan kinerja semua sekolah

Pengawasan manajerial adalah fungsi pengawasan yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efesiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup: perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi SDM kependidikan dan sumber daya lainnya. Sasaran pengawasan manajerial adalah membantu kepala sekolah dan staf lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan seperti: administarsi kurikulum, administrasi keuangan, administrasi sarana-prasarana, administrasi personal/ketenagaan, administrasi kesiswaan, administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, administrasi budaya dan dan lingkungan sekolah serta aspek-aspek administrasi lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Swering memberikan 8 fungsi pengawasan sebagai berikut[16]:

a. Mengkoordinir semua usaha sekolah
b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
c. Memperluas pengalaman guru-guru
d. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
e. Memberikan fasilitas dan penilaan yang terus-menerus
f. Menganalisi situasi belajar dan mengajar.
g. Memberikan pengetahuan/skill kepada setiap anggota staf
h. Membentu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Dengan demikian, fungsi pengawasan ialah untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi, khususnya pada wilayah pendidikan akan diketahui melalui pengawasan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki dan perlu dilakukan perbaikan.

Dalam pelaksanaan pengawasan sekolah, pengawas melakukan penilaian, yaitu penentuan derajat kualitas berdasarkan kriteria sebagai tolok ukur yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dengan adanya penilaian, akan di ketahui posisi atau proses pendidikan. Sedangkan pembinaan mengandung pengertian memberikan pengarahan, memberikan bimbingan, memberikan contoh dan memberikan

[16] Daryanto, *Administrasi Pendidikan, Rineka Cipta,* Jakarta, 2001. Hal. 179-180

saran dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut[17]:

a. Memberikan Pengarahan, yaitu upaya pengawas yang dimaksudkan agar yang diawasi dalam melaksanakan tugas lebih terarah agar mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
b. Memberikan Bimbingan, yaitu upaya para pengawas yang dimaksudkan agar yang diawasi mengetahui secara lebih rinci kegiatan yang harus dilaksanakan dan cara melaksanakan.
c. Memberikan Contoh, yaitu upaya para pengawas yang dilaksanakan di depan kelas yang dimaksudkan agar guru yang diawasi lebih konkrit dalam mengajar pokok atau sub pokok bahasa tertentu. Memberikan contoh dapat diberikan kepada guru yang diawasi apabila guru tersebut tidak mengerti atau tidak mengenal suatu konsep yang dirumuskan dalam kurikulum atau pedoman lain yang kemungkinan disebabkan (a) konsep itu memang baru dan (b) konsep tersebut belum pernah dikenal oleh guru yang bersangkutan.
d. Memberikan Saran, yaitu upaya para pengawas sekolah agar proses yang dilaksanakan di sekolah lebih baik dari pada hasil yang dicapai sebelumnya atau berupa saran kepada pimpinan untuk menindaklanjuti pembinaan yang tidak dapat dilaksanakan sendiri.

[17] Hadari Nawawi, *Ilmu Administrasi*. Ghalia Indonesia, Jakarta, 2005 hal. 23.

4. Tugas Pokok Pengawas Sekolah

Tugas pokok pengawas sekolah adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi pengawasan, baik pengawasan akademik maupun pengawasan manajerial. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi di atas minimal tiga kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas sekolah yakni:

b. Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah.
c. Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya.
d. Melakukan penilaan terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan stakeholder sekolah.

Tugas pokok yang pertama merujuk pada pengawasan manajerial dan tugas pokok yang ke dua merujuk pada pengawasan akademik. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian, dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Pengawas akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.

Sedangkan wewenang yang diberikan kepada pengawas sekolah meliputi:

a. Memilih dan menentukan metode kerja untuk mencapai hasil yang optimal dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kode etik profesi
b. Menetapkan tingkat kinerja guru dan tenaga lainnya yang diawasi beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya,
c. Menentukan atau menyusulkan program pembinaan serta melakukan pembinaan

Berdasarkan kedua tugas pokok di atas kegiatan/pelaksanaan pengawasan yang harus dilakukan pengawas sekolah adalah[18]:

1. Menyusun program kerja kepengawasan untuk setiap semester dan setiap tahunnya pada sekolah yang dibinanya.
2. Melaksanakan penilaian, pengolahan dan analisis data hasil belajar/bimbingan siswa dan kemampuan guru.
3. Mengumpulkan dan mengolah sumber daya pendidikan, proses pembelajaran/bimbingan, lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar/bimbingan siswa.
4. Melaksanakan analisis komprehensif hasil analisis berbagai faktor sumber daya pendidikan sebagai bahan untuk melakukan inovasi sekolah.
5. Memberikan arahan, bantuan dan bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.
6. Melaksanakan penilaian dan monitoring penyelenggaraan pendididkan di sekolah binaannya mulai dari penerimaan siswa baru, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan ujian sampai pelepasan lulusan/ pemberian ijazah.
7. Menyusun laporan hasil pengawas di sekolah binaannaya dan melaporkannaya kepada Dinas Pendidikan, komite sekolah dan stakeholder lainnya.

[18] Nana Sudjana,. *Standar Mutu Pengawas*. Depdiknas, Jakarta 2006, Hlm 24.

8. Melaksanakan penilaian hasil pengawasan seluruh sekolah sebagai bahan kajian untuk menetapkan program pengawasan semester berikutnya.
9. Memberikan bahan penilaian kepada sekolah dalam rangka akreditasi sekolah.
10. Memberikan saran dan pertimbangan kepada pihak sekolah berkaitan dengan penyenggaraan pendidikan.

Dapat kita simpulkan pengawasan bukanlah suatu alasan bagi seorang pimpinan untuk memberikan hukuman kepada bawahannya. Tetapi pengawasan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dan mengambil keputusan yang strategis membawa organisasi kearah yang lebih maju.

5. Standar Pengawas Sekolah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tanggal 28 maret 2007 Standar Pengawas Sekolah/Madrasah)

a. Kualifikasi Pengawas Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) dan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidailyah (SD/MI) adalah sebagai berikut:

1) Berpendidikan minimal sarjana (S1) atau diploma 4 (D-IV) kependidikan dari perguruan tinggi terakreditasi.
2) Guru SD/MI bersertifikat pendidik sebagai guru SD/MI dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun di SD/MI atau kepala sekolah SD/MI dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun, untuk menjadi pengawas SD/MI;
3) Memiliki pangkat minimum penata, golongan ruang III/c;
4) Berusia setinggi-tingginya 50 tahun, sejak diangkat sebagai pengawas satuan pendidikan;

5) Memenuhi kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan yang dapat diperoleh melalui uji kompetensi dan atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada lembaga yang ditetapkan pemerintah; dan

6) Lulus seleksi pengawas satuan pendidikan.

b. Kompetensi Pengawas Taman Kanak-Kanak/Raudatul Athfal (TK/RA) Dan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah

1) Kompetensi Pribadi

a) Memiliki tanggungjawab sebagai pengawas satuan pendidikan.

b) reatif dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas-tugas jabatannya.

c) Memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggungjawabnya.

d) Menumbuhkan motivasi kerja pada dirinya dan pada stakeholder pendidikan.

2) Kompetensi Supervisi Manajerial

a) Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

b) Menyusun program kepengawasan berdasarkan visi-misi, tujuan dan program pendidikan di sekolah.

c) Menyusun metode kerja dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan di sekolah

d) Menyusun laporan hasil-hasil pengawasan dan menindaklanjutinya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah.

e) Membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

f) Membina kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah.

g) Mendorong guru dan kepala sekolah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapainya untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah.

h) Memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan dan memanfaatkan hasil-hasilnya untuk membantu kepala sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah.

3) Kompetensi Supervisi Akademik

a) Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan setiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI.

b) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI

berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.

c) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI.

d) Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI

e) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI.

f) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI.

g) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/ bimbingan tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran SD/MI.

4) Kompetensi Evaluasi Pendidikan

a) Menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan di sekolah
b) Membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI.
c) Menilai kinerja kepala sekolah, guru dan staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran/ bimbingan tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI.
d) Memantau pelaksanaan pembelajaran/ bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI.
e) Membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI
f) Mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan staf sekolah.
g) Menguasai berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian dalam pendidikan.

h) Menentukan masalah kepengawasan yang penting diteliti baik untuk keperluan tugas pengawasan maupun untuk pengembangan karirnya sebagai pengawas.

5) Kompetensi Penelitian Pengembangan

a) Menyusun proposal penelitian pendidikan baik proposal penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif.

b) Melaksanakan penelitian pendidikan untuk pemecahan masalah pendidikan, dan perumusan kebijakan pendidikan yang bermanfaat bagi tugas pokok tanggung jawabnya.

c) Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian pendidikan baik data kualitatif maupun data kuantitatif.

d) Menulis karya tulis ilmiah (KTI) dalam bidang pendidikan dan atau bidang kepengawasan dan memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pendidikan.

e) Menyusun pedoman/panduan dan atau buku/modul yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan di sekolah.

f) Memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di sekolah.

6) Kompetensi Sosial

a) Bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

b) Aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas satuan pendidikan.

6. Kinerja guru

a. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja dan kemajuan yang telah dicapai seseorang dalam bidang tugasnya. Kinerja artinya sama dengan prestasi kerja atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *performance.* Menurut Prawirosentono dalam Husaini Usman:

> Kinerja atau *performance* adalah usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.[19]

Nanang Fattah menegaskan bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan.[20]

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

b. Indikator-indikator kinerja guru

Kinerja dapat dilihat dari empat kriteria kinerja yaitu: (1). karakteristik individu, (2) proses, (3) hasil dan (4) kombinasi antara

---

[19] Kunandar, *op. cit*, h. 78.

[20] Fattah, N. *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 19.

karakter individu, proses dan hasil.[21] Menilai kualitas kinerja dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi : (1) Unjuk kerja, (2) Penguasaan Materi, (3) Penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, (4). Penguasaan cara-cara penyesuaian diri, (5). Kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.[22]

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: (1). Guru sebagai pengajar, (2). Guru sebagai pembimbing dan (3). Guru sebagai administrator kelas.[23]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan indikator kinerja guru antara lain:

1) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar
2) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa
3) Penguasaan metode dan strategi mengajar
4) Pemberian tugas-tugas kepada siswa
5) Kemampuan mengelola kelas
6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja guru dalam proses pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab seorang guru

---

[21]E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi*) (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h. 125.

[22]Sulistyorini, *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru* (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan UGM, 2001)., h. 28.

[23] Danim S, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 48.

dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak dapat dianggap sepele, karena tugas dan tanggung jawab yang mereka emban sangatlah berat. Oleh karena itu, sebagai pendidik haruslah memiliki dan menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan proses pengajaran sehingga apa yang diinginkan anak-anak didik dapat diraih dengan baik dan optimal. Untuk dapat membantu melaksanakan tugas mengajar dengan baik sehingga dikatakan memiliki kinerja yang baik pula, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhnya 10 kompetensi guru, yang meliputi:

1) Menguasai bahan
2) Mengolah Program belajar mengajar
3) Megelola kelas
4) Menggunakan media atau sumber
5) Menguasai landasan-landasan pendidikan
6) Mengelola interaksi-interaksi belajar megajar
7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan sekolah
9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.[24]

Profesionalisme yang berkaitan dengan penguasaan kemampuan mengajar, antara lain guru harus mengetahui cara-cara belajar yang ditempuh serta memahami tingkat intelektual, sosial, dan emosional peserta didik yang diajarnya. Guru harus mampu menerapkan berbagai metode mengajar, berkomunikasi dengan baik, mengenal dan terampil menggunakan teknologi pembelajaran, mampu menyusun satuan pembelajaran, serta menggunakan berbagai metode

[24]Kunandar, *op.cit.* h. 63-67.

pengukuran hasil belajar. Selain itu, guru juga harus mampu mengajarkan keterampilan berfikir dan pemecahan masalah, membantu siswa mengembangkan keteranpilan kerja kelompok, menanamkan sikap senang belajar dan kepercayaan diri, serta guru mengajar berdasarkan tuntutan kurikulum.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pengawasan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya adalah:

1. Hayati Nuraini, mahasiswa UIN Suska Riau Pekanbaru pada tahun 2009 meneliti dengan judul pengawasan kepala madrasah dalam penggunaan Arsip di Madrasah aliyah Fatahillah Terempa Kecematan Siantan Kabupaten Anambas, dengan hasil penelitian bahwa pengawasan kepala madrasah dalam menggunakan arsip madrasah ditategorikan “kurang optimal” dengan jumlah persentase 66,7%.
2. Herman, mahasiswa UIN Suska Riau Pekanbaru meneliti tentang “Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Aliyah Islam Rombio Kecamatan Kampar” tergolong sedang dengan persentase 45%.

Penelitian di atas tidak ada kesamaan yang akan penulis lakukan, penulis akan meneliti tentang implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberi batasan terhadap kerangka teoritis. Konsep operasional ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini. Adapun konsep yang perlu dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru sekolah dasar kecamatan Dumai Timur.

Untuk mengukur implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di sekolah dasar kecamatan Dumai Timur adalah dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pengawas menyusun program kerja kepengawasan untuk setiap semester dan setiap tahunnya pada sekolah yang dibinanya.
2. Pengawas membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan mata pelajaran berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
3. Pengawas membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan mata pelajaran.
4. Pengawas membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan mata pelajaran.

5. Pengawas membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembang mata pelajaran.
6. Pengawas membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran.
7. Pengawas memberi motivasi kepada guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran.
8. Pengawas memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di sekolah.
9. Pengawas memberikan pengarahan kepada guru tentang proses pembelajaran yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.
10. Pengawas membantu guru melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlansung pada tanggal 5 Mei sampai 9 Juni. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Dinas Pendidikan yang berlokasi di Jalan Tanjung Jati No. 2 dan Sekolah Dasar di Kecamatan Dumai Timur.

B. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah Pengawas Sekolah Dasar di Kecamatan Dumai Timur berjumlah 1 orang . Sedangkan objeknya adalah implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Sekecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[25]. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Pengawas 1 orang dan guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Dumai Timur berjumlah 38 orang. Jadi pupulasinya 39 orang. Karena pupulasinya hanya 39 orang, maka penelitian ini tidak menarik sampel.

[25] Prof. Dr. Sugiono, *Metode penelitian Administrasi,* Alfabeta, Bandung ; 2010. Hal. 90,

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden kemudian data tersebut dianalisis sebagai hasil dari penelitian berupa tanggapan atau jawaban atas kinerja pengawas Sekolah Dasar dalam melaksanaan tugasnya.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan seperti: laporan-laporan, literatur-literatur, serta dokumen-dokumen yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dipergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.[26] wawancara yang peneliti maksud disini adalah mewawancarai pengawas yang melaksanakan pengawasan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Dumai Timur yang berjumlah 1 orang.

[26] Suguino, Ibid, hlm. 157

2. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara lansung ke lapangan untuk melihat gejala-gejala yang terjadi didalam pelaksanaan pengawasan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Dumai Timur kota Dumai.

3. Angket

Yaitu dengan membuat daftar pertanyaan tertulis yang dilengkapi alternatif-alternatif jawaban kepada para responden yaitu para guru Sekolah Dasar di Kecamatan Dumai Timur.

F. Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yang dipertegaskan dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya terhadap data yang bersifat kuantitatif digambarkan dengan angka-angka dipresentasikan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif). Teknik semacam ini disebutkan dengan deskripif kualitatif dengan presentase.

Dengan menggunakan Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \; x \; 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel yang diteliti

Untuk mengukur implememtasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Sekecamatan Dumai Timur tersebut penulis menetapkan kriteria sebagai berikut:

66% - 100 % : Pengawasannya optimal

36% - 65 % : Pengawasannya kurang optimal

0 % - 35 % : Pengawasannya tidak optimal[27]

[27] Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian,* Alfabeta, Bandung, 2003, hal. 16

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kota Dumai

Kota Dumai merupakan salah satu kota pelabuhan dan kota industri yang terletak di Provinsi Riau. Kota Dumai adalah sebuah kota di Provinsi Riau, Indonesia, sekitar 188 km dari Kota Pekanbaru. Sebelumnya, kota Dumai merupakan kota terluas nomor dua di Indonesia setelah Manokwari. Namun semenjak Manokwari pecah dan terbentuk kabupaten Wasior, maka Dumai pun menjadi yang terluas.

Tercatat dalam sejarah, Dumai adalah sebuah dusun kecil di pesisir timur Propinsi Riau yang kini mulai menggeliat menjadi mutiara di pantai timur Sumatera. Kota Dumai merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis. Diresmikan sebagai kota pada 20 April 1999, dengan UU No. 16 tahun 1999 tanggal 20 April 1999 setelah sebelumnya sempat menjadi kota administratif (kotif) didalam Kabupaten Bengkalis. Pada awal pembentukannya, Kota Dumai hanya terdiri atas 3 kecamatan, 13 kelurahan dan 9 desa dengan jumlah penduduk hanya 15.699 jiwa dengan tingkat kepadatan 83,85 jiwa/km2.

Pada Tahun 2012 ini Kota Dumai telah mengalami pemekaran kecamatan, sekarang jumlah kecamatan di Kota Dumai berjumlah Tujuh Kecamatan yaitu Kecamatan Dumai Barat, Kecamatan Dumai Timur, Kecamatan Medang Kampai, Kecamatan Bukit Kapur, Kecamatan Dumai

Selatan, Kecamatan Sungai Sembilan, Kecamatan Dumai Kota. Dari tujuh Kecamatan yang ada terdapat 33 kelurahan. Menurut data tahun 2010, jumlah penduduk Kota Dumai adalah 270.000 jiwa dengan kepadatan rata-rata 156 jiwa/Km²; dengan laju pertumbuhan sebesar 3,7% per tahun. Islam adalah agama mayoritas yang dipeluk penduduknya dengan komposisi suku bangsa Melayu: 30,11%, Jawa: 11,52%, Bugis: 9,52%, Batak: 5,28%, Minang: 5,51%, Tionghoa: 3,75%, Suku lainnya: 25,8%

Secara geografis, Kota Dumai terletak di 1023 – 1024’23” Bujur Timur dan 101023’37” - 101028’13” Lintang Utara dengan batas wilayah sebelah Utara, Dumai berbatasan dengan Pulau Rupat, Kabupaten Bengkalis, Sebelah Timur, Dumai berbatasan dengan Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Sebelah Selatan, Dumai berbatasan dengan Kecamatan Mandau dan Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, dan Sebelah Barat, Dumai berbatasan dengan Kecamatan Bangko dan Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir.

2. Dinas Pendidikan Kota Dumai

Sebagai salah satu instansi pemerintah, Dinas Pendidikan Kota Dumai menjalankan fungsinya dalam bidang pendidikan. Sesuai dengan visi dan misi yang telah disusun. Adapun visi yang telah di tetapkan pada tahun 2011/2012 adalah “Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan Kota Dumai untuk membentuk insan yang cerdas , trampil dan berharkat mulia”. Sedangkan misi yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Dumai adalah sebagai berikut:

a. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu menuju pendidikan dasar 12 tahun
b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan

Selain memiliki visi dan misi yang jelas, Dinas Pendidikan Kota Dumai juga memiliki tujuan secara kedinasan. Berikut adalah tujuan Dinas Pendidikan Kota Dumai:

a. Tersedia dan terjangkaunya layanan PAUD yang berkualitas
b. Tersedia, terjangkau, dan terjaminnya kepastian memperoleh pendidikan dasar yang bermutu.
c. Tersedia, dan terjangkau dan terjaminnya kepastian memperoleh pendidikan menengah yang bermutu dan berkualitas.

Guna menjalankan program kerja yang telah ditentukan Dinas Pendidikan Kota Dumai Tahun 2012 memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

BAGAN IV.1

STRUKTUR ORGANISASI DINAS PENDIDIKAN KOTA DUMAI

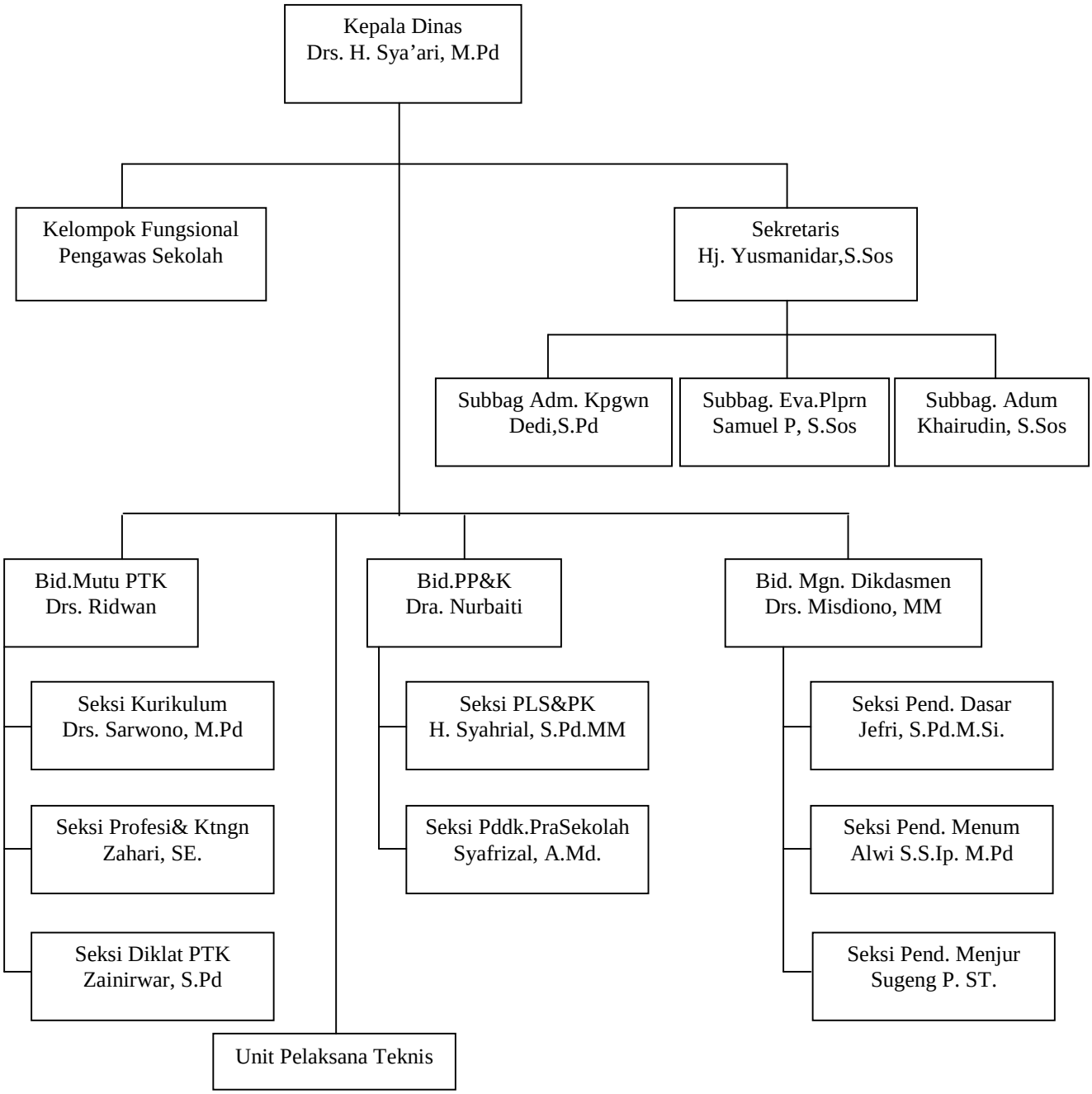

TABEL. IV.1

DATA PENGAWAS SEKOLAH DASAR DI KOTA DUMAI

No	Nama	Nip	Pangkat
1.	Hj. Syamsi Marnis, S.Pd,M.Pd	19550610 197601 2 004	Pembina Tk. 1 IV/b
2.	Amiruddin	19521114 97310 1 001	Pembina IV/a
3.	H. Akhmad Jufri, S.Pd	19521231 197510 0 018	Pembina IV/a
4.	A. Rahman. U.	19551209 197802 1 001	Pembina IV/a
5.	Mukhlis, S.Pd.	19630623 198309 1 001	Pembina IV/a
6.	Zulkifli	19580228 198008 1 001	Pembina IV/a
7.	Drs. H. Zulkifli Zahari, M.Pd.i	19631001 198210 1 001	Pembina IV/A
8.	Syahbani, S.Pd. M.Pd.i	19660519 198807 1 001	Penata. TK. 1 III/d

Sumber : Dinas pendidikan Kota Dumai, 2012

Yang di tugaskan menjadi pengawas sekolah dasar di Kecamatan Dumai Timur adalah:

1. H. Akhmad Jufri, S.Pd
   Nip. 19521231 197510 1 018
   Pembina IV/a

TABEL. IV.2

DATA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DUMAI TIMUR

No.	Sekolah	NPSN	Alamat	Nama Kepala Sekolah
1	SDN. BINSUS KOTA DUMAI	10494346	Jl. Sultan Syarif Kasim	Drs. Ramzi Zein
2	SDN. 001 BINTAN	10404366	Jl. Bintan - Dumai Timur	Matriel, S.Pd
3	SDN. 003 SUKAJADI	10495064	Jl. Lepin - Dumai Timur	Hj. Nadratun Naimi
4	SDN. 004 TELUK BINJAI	10404347	Jl. Sultan Syarif Kasim	Suhaimi, S.Pd.SD
5	SDN. 005 TELUK BINJAI	10404349	Jl. Sultan Sarif Qasim	Hj. Nurbaiti
6	SDN. 006 TELUK BINJAI	10495067	Jl. Jend. Sudirman Gg. Sri Langgam	Bukhari H. Ibrahim
7	SDN. 007 TELUK BINJAI	10404353	Jl. Jend. Sudirman Gg. Sri Langgam	Nurhayati, S.Pd
8	SDN. 011 DUMAI KOTA	10494520	Jl. Tenaga Gg. Tenaga	Hj. Murniati Rahman,S.Pd.sd
9	SDN. 013 BULUH KASAP	10494342	Jl. Sultan Sarif Qasim	Abdullah,S.Pd
10	SDN. 014 BULUH KASAP	10495075	Jl. Sultan Sarif Qasim	Hj.Fatmawati, S.Pd
11	SDN. 015 BULUH KASAP	10494343	Jl. Hangtuah	Muhammad nur, Ama.Pd
12	SDN. 016 BULUH KASAP	10494522	Jl. Sultan Sarif Qasim	Hj. Neli yati, S.Pd. sd
13	SDN. 017 BULUH KASAP	10495070	Jl. Sultan Sarif Qasim	Plt. Yurida
14	SDN. 023 TELUK BINJAI	10495084	Jl. Jend. Sudirman Gg. Sri Langgam	Syahbani, S. Pd
15	SDN. 024 TELUK BINJAI	10495083	Jl. Jend. Sudirman Gg. Sri Langgam	Saini, S. Pd.sd
16	SDN. 025 TELUK BINJAI	10494336	Jl. Kesehatan	Samsuar, S.Pd
17	SDN. 026 SUKAJADI	10494337	Jl. Merdeka Gg. Rahman	H. Maswir. Hs
18	SDS. ESTOMIHI	10404363	Jl. Sultan Sarif Qasim	Rita Pardede
19	SDIT. MUSLIMIN	10405008	Jl. Jend. Sudirman Gg. Muslimin	Farida Ardelina, S.Pd

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan dilokasi Dinas pendidikan kota dumai dan sekolah dasar di kecamatan dumai timur. Sebagaimana penulis kemukakan pada bab III bahwa teknik pengumpulan data pada bab ini melalui Observasi dan wawancara.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini adalah wawancara dan observasi penulis ajukan kepada pengawas sekolah dasar di kecamatan dumai timur dan sebagai bahan pendukung penulis menyebarkan angket kepada guru-guru sekolah dasar sekecamatan Dumai Timur berjumlah 38 orang setiap sekolah di ambil 2 orang guru.

Data yang dikumpulkan melalui angket kuantitatif kemudian dikualitatifkan setiap item yang ada dalam format angket disertai dengan 3 pilihan alternatif jawaban “A”, “B”, dan “ C”. jawaban “A” menunjukan pengawasannya maksimal, “B” menunjukan pengawasannya kurang maksimal dan “C” menunjukan pengawasannya belum maksimal.

Dalam teknik observasi dilakukan untuk melihat secara lansung kegiatan yang telah dilakukan oleh pengawas dalam melaksanakan pengawasan di sekolah dasar dan teknik wawancara digunakan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah dalam penelitian ini.

Adapun data yang diperoleh melalui angket akan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk lebih jelasnya data-data penelitian yang telah penulis

peroleh di dalam lokasi penelitian akan penulis sajikan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut:

TABEL.IV.3.1

PENGAWAS MENYUSUN PROGRAM KERJA PENGAWASAN UNTUK SETIAP SEMESTER DAN SETIAP TAHUNNYA DI SEKOLAH

No	Item	Frekuensi	Persentase (%)
1.	a. Ya	10	26,32
	b. Kadang-kadang	25	65,79
	c. Tidak	3	7,89
	Jumlah	38	100

Dari tabel IV.3.1 di atas dapat diketahui bahwa pengawas penyusunan program pengawasan setiap semester dan setiap tahun di sekolah yang diawasinya, sebanyak 10 responden memberikan jawaban Ya dengan persentase 26,32%, yang memberikan jawaban kadang-kadang sebanyak 25 responden dengan persentase 65,79% dan responden yang memberikan jawaban tidak sebanyak 3 dengan pesentase 7,89%.

TABEL.IV.4.2

PENGAWAS MEMBIMBING GURU DALAM MENYUSUN SILABUS TIAP BIDANG PENGEMBANGAN MATA PELAJARAN BERLANDASKAN STANDAR ISI, STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR DAN PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KTSP

No	Item	Frekuensi	Persentase (%)
2.	a. Ya	10	26,32
	b. Kadang-kadang	28	73,68
	c. Tidak	-	-
	Jumlah	38	100

Dari tabel IV.4.2 di atas dapat diketahui Pengawas membimbing guru dalam menyususn silabus tiap bidang pengembangan mata pelajaran berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP, sebanyak 10 responden memberikan jawaban Ya dengan persentase 26,32%, yang memberikan jawaban kadang-kadang sebanyak 28 dengan persentase 73,68% dan yang menjawab Tidak, tidak ada.

TABEL.IV.5.3

PENGAWAS MEMBIMBING GURU DALAM MEMILIH DAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG DAPAT MENGEMBANGANKAN BERBAGAI POTENSI SISWA MELALUI BIDANG PENGEMBANGAN MATA PELAJARAN

No	Item	Frekuensi	Persentase (%)
3.	a. Ya	6	15,79
	b. Kadang-kadang	11	28,95
	c. Tidak	21	55,26
	Jumlah	38	100

Dari tabel IV.5.3 di atas dapat diketahui bahwa Pengawas membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan mata pelajaran, sebanyak 6 responden memberikan jawaban Ya dengan persentase 15,79%, responden yang memberikan jawaban kadang-kadang sebanyak 11 dengan persentase 28,95% dan responden yang memberikan jawaban tidak sebanyak 21 dengan persentase 55,26 %.

TABEL.IV.6.4

PENGAWAS MELAKSANAKAN ANALISIS YANG KOMPREHENSIF HASIL ANALISIS BERBAGAI FAKTOR SUMBER DAYA PENDIDIKAN SEBAGAI BAHAN UNTUK MELAKUKAN INOVASI SEKOLAH

No	Item	Frekuensi	Persentase (%)
4.	a. Ya	6	15,79
	b. Kadang-kadang	10	26,32
	c. Tidak	22	57,89
	Jumlah	38	100

Dari table IV.6.4 di atas dapat diketahui bahwa Pengawas melaksanakan analisis yang komprehensif hasil analisis berbagai faktor sumber daya pendidikan sebagai bahan untuk melakukan inovasi sekolah di sekolah yang di awasinya, sebanyak memberikan jawaban Ya sebanyak 6 responden dengan persentase 15,79%, yang memberikan jawaban kadang-kadang sebanyak 10 atau sebesar 26,32% dan responden yang memberikan jawabann tidak sebanyak 22 atau sebesar 57,89%.

TABEL.IV.7.5

PENGAWAS MEMBIMBING GURU DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN(DI KELAS, LABORATORIUM DAN DI LAPANGAN) UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI SISWA PADA TIAP BIDANG PENGEMBANGAN MATA PELAJARAN

No	Item	Frekuensi	Persentase (%)
5.	a. Ya	6	5,79
	b. Kadang-kadang	25	65,79
	c. Tidak	7	18,42
	Jumlah	38	100

Dari tabel IV.7.5 di atas dapat diketahui bahwa Pengawas membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas/laboratorium untuk

mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan mata pelajaran, sebanyak 6 responden memberikan jawaban Ya atau sebesar 15,79%, yang memberikan jawaban kadang-kadang sebanyak 25 responden atau sebesar 65,79% dan responden yang memberikan jawaban tidak sebanyak 7 responden atau sebesar 18,42%.

TABEL.IV.8.6

PENGAWAS MEMBIMBING GURU DALAM MENGELOLA MERAWAT, MENGEMBANGKAN DAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN FASILITAS PEMBELAJARAN TIAP BIDANG PENGEMBANGAN MATA PELAJARAN

No	Item	Frekuensi	Persentase (%)
6.	a. Ya	16	42,11
	b. Kadang-kadang	16	42,11
	c. Tidak	6	15,79
	Jumlah	38	100

Dari Tabel IV.8.6 di atas dapat diketahui bahwa Pengawas membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran dan fasilitas pembelajaran tiap bidang pengembangan mata pelajaran sebanyak 16 responden memberikan jawaban Ya atau sebesar 42,11%, yang memberikan jawaban kadang-kadang sebanyak 16 responden atau sebesar 42,11% dan responden yang memberikan jawaban tidak sebanyak 6 responden atau sebesar 15,79%.

TABEL.IV.9.7

PENGAWAS MEMBERI MOTIVASI KEPADA GURU UNTUK MEMANFAATKAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK PEMBELAJARAN TIAP BIDANG PENGEMBANGAN MATA PELAJARAN

No	Item	Frekuensi	Persentase (%)
7.	a. Ya	8	21,05
	b. Kadang-kadang	10	26,32
	c. Tidak	20	52,63
	Jumlah	38	100

Dari table IV.9.7 di atas dapat diketahui bahwa Pengawas member motivasi kepada guru untuk memanfaatkan teknologi informasi, sebanyak 8 responden memberikan jawaban Ya atau sebesar 21,05%, yang memberikan jawaban kadang-kadang sebanyak 10 responden atau sebesar 26,32% dan responden yang memberikan jawaban tidak sebanyak 20 responden atau sebesar 52.63%

TABEL. IV.10.8

PENGAWAS MEMBERI BIMBINGAN KEPADA GURU TENTANG PENELITIAN TINDAKAN KELAS, BAIK PERENCANAAN MAUPUN PELAKSANAANNYA DI SEKOLAH

No	Item	Frekuensi	Persentase (%)
8.	a. Ya	4	10,53
	b. Kadang-kadang	24	63,16
	c. Tidak	10	26,32
	Jumlah	38	100

Dari table IV.10.8 di atas dapat diketahui bahwa Pengawas member bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaan, sebanyak 4 responden memberikan jawaban Ya atau sebesar 10,53%, yang memberikan jawaban kadang-kadang sebanyak 24

responden atau sebesar 63,16% dan responden yang memberikan jawaban tidak sebanyak 10 responden atau sebesar 26,32%.

TABEL. IV.11.9

PENGAWAS MEMBERIKAN PENGARAHAN, CONTOH DAN SARAN KEPADA GURU TENTANG PROSES PEMBELAJARAN YANG BERMUTU UNTUK MENINGKATAKAN MUTU PENDIDIKAN DAN HASIL BELAJAR SISWA

No	Item	Frekuensi	Persentase (%)
9.	a. Ya	28	100
	b. Kadang-kadang	10	26,3
	c. Tidak	-	-
	Jumlah	38	100

Dari tabel IV.11.9 di atas dapat diketahui bahwa Pengawas memberikan pengarahan,contoh dan saran kepada guru tentang proses pembelajaran yang bermutu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa, sebanyak 28 responden menjawab Ya dengan persentase 73,68% yang menjawan 10 responden menjawab Kadang-kadang dengan persentase 26,32% dan yang menjawab Tidak, tidak ada..

TABEL. IV.12.10

PENGAWAS MEMBANTU GURU MELAYANI PESERTA DIDIK YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR DAN MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG MENYENANGKAN

No	Item	Frekuensi	Persentase (%)
10.	a. Ya	8	21,05
	b. Kadang-kadang	10	26,32
	c. Tidak	20	52,63
	Jumlah	38	100

Dari tabel IV.12.10 di atas dapat diketahui bahwa Pengawas membantu guru melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan

menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sebanyak 8 responden memberikan jawaban Ya atau sebesar 21,05%, yang memberikan jawaban kadang-kadang sebanyak 10 responden atau sebesar 26,32% dan 20 responden yang memberikan jawaban tidak atau sebesar 52,63%.

Berdasarkan tabel-tabel hasil pengumpulan data dengan menggunakan angket di atas berikut ini disajikan rekapitulasi guna melihat secara keseluruhan jawaban responden atas pelaksanakn pengawasan di Sekolah Dasar.

TABEL. IV.13
REKAPITULASI HASIL ANGKET IMPLEMENTASI PEGAWASAN PENGAWAS TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN DUMAI TIMUR KOTA DUMAI

No	Uraian	Alternatif pilihan Jawaban						Total	%
		A	%	B	%	C	%		
1	Pengawas menyusun program kerja kepengawasan untuk setiap semester dan setiap tahunnya	10	26.32	25	65,79	3	7,89	38	100
2	Pengawas membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan mata pelajaran berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.	10	26.32	28	73.68	0	0	38	100
3	Pengawas membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan mata pelajaran.	6	15.79	11	28.95	21	55.26	38	100
4	Pengawas membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan mata pelajaran.	6	15.79	10	26.32	22	57.89	38	100

5	Pengawas membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembang mata pelajaran.	6	15.79	25	65.79	7	18.42	38	100
6	Pengawas membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran tiap bidang pengembangan mata pelajaran.	16	42.11	16	42.11	6	15.79	38	100
7	Pengawas memberi motivasi kepada guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran.	8	21.05	10	26.32	20	52.63	38	100
8	Pengawas memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di sekolah.	4	10.53	24	63.16	10	26.32	38	100
9	Pengawas memberikan pengarahan kepada guru tentang proses pembelajaran yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.	28	73.68	10	26.32	0	0	38	100
10	Pengawas membantu guru melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan	8	21.05	10	26.32	20	52.63	38	100
	Jumlah	**102**	**26,84**	**169**	**44,47**	**109**	**28,68**	**380**	

Sumber : Data Hasil Penelitian 2011

Adapun data yang diperoleh melalui observasi dengan melihat lansung kegiatan yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah untuk melaksanakan pengawasan sekolah dasar di kecamatan dumai timur dalam sehari-hari dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah ini :

TABEL. IV.14

OBSERVASI IMPLEMENTASI PENGAWASAN PENGAWAS TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN DUMAI TIMUR KOTA DUMAI

No	Item	Frekuensi	Persentase%
1.	a. Ya/Ada	4	40%
	b. Tidak	6	60%

Dari tabel IV.14 di atas terlihat dengan jelas Oservasi pelaksanaan pengawasan sekolah dasar di kecamatan dumai timur kota dumai sebanyak 4 point yang dikasanakan dengan persentase sebanyak 40%, sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 6 point dengan persentase 60%.

TABEL. IV.15

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI IMPEMENTASI PENGAWASAN PENGAWAS TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN DUMAI TIMUR KOTA DUMAI

No	Urain	Ya/Ada	Tidak
1.	Pengawas menyusun program kerja kepengawasannya untuk setiap semester dan setiap tahun	I	
2.	Pengawas membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan mata pelajaran berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.		I
3.	Pengawas membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan mata pelajaran.		I
4.	Pengawas membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan mata pelajaran.		I
5.	Pengawas membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembang mata pelajaran	I	
6.	Pengawas membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran.		1
7.	Pengawas memberi memotivasi kepada guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran.	I	
8.	Pengawas memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di sekolah		1
9.	Pengawas memberikan pengarahan kepada guru tentang proses pembelajaran yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.	1	
10.	Pengawas membantu guru melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.		1
Total keseluruhan		**4**	**6**

Untuk melihat hasil rekapitulasi observasi pelaksanaan pengawasan sekolah dasar kecamatan dumai timur , maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk Jawaban Ya/Ada

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{10} \times 100\%$$

= 40 %

Sedangkan Untuk jawaban " Tidak"

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{10} \times 100\%$$

= 60 %

Untuk menganalisa data hasil observasi yang penulis lakukan akan dipaparkan pada hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase yaitu dengan cara yang digunakan jika data telah terkumpul maka diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif yakni data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan data yang bersifat kuantitatif yakni data yang berwujud angka-angka dalam bentuk persentase. Dalam hal ini digolongkan atas tiga golongan, yaitu

66% - 100 % : Pengawasannya optimal

36% - 65 % : Pengawasannya kurang optimal

0% - 35 % : Pengawasannya tidak optimal

Melihat standar yang telah ditentukan, maka implementasi pengawasan pengawas terhadap sekolah dasar di kecamatan dumai timur sebesar 66%-100% dapat dikategorikan Optimal, 36%-65% dikategorikan kurang Optimal dan 0%-35% dikategorikan tidak Optimal.

Sementara itu dari table rekapitulasi hasil observasi terhadap Implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di sekolah dasar kecamatan dumai timur didapati nilai angka sebanyak 40% untuk jawaban "Ya/Ada", sedangkan untuk jawaban "Tidak" 60%. Dari kenyataan ini bahwa implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di sekolah dasar kecamatan dumai timur melalui observasi tergolong kepada kurang Optimal.

Selanjutnya perlu disajikan data hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pegawas Sekolah Dasar di Kecamatan Dumai Timur. Dalam pelaksanaan wawancara penulis berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah penulis siapkan, berikut ini adalah hasil wawancara tersebut:

1. Berapa kali bapak datang ke sekolah untuk mengadakan pengawasan di sekolah yang bapak bina?

   Jawaban:

   Saya datang ke sekolah untuk mengadakan pengawasan setiap semester saja atau 2 kali setahun.

2. Apakah bapak ada membimbing guru dalam menyusun silabus dan RPP tiap bidang pengembangan mata pelajaran berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP?

Jawaban:

Ada

3. Apakah bapak ada membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi dan media pembelajaran?

   Jawaban:

   Ada, saya membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi dan media pembelajaran

4. Apa saja faktor penghambat yang bapak dihadapi dalam melaksanakan tugas kepengawasan di Kecamatan Dumai Timur*?*

   Jawaban:

   Didalam melaksanakan pengawasan sekolah dasar di kecamatan dumai timur saya mengalami faktor pengahambat dalam melaksnakan tugas. Adapun faktor penghambat pelaksanaan pengawasan tersebut diantaranya yakni;

   a. Karena sistem pengawasan yang di tetapkan Dinas Kota Dumai secara silang-menyilang, maksudnya seorang pengawas tidak hanya mengawasi sekolah-sekolah binaannya dalam satu Kecamatan tetapi di bagi secara acak, sehingga sebagian sekolah yang diawasi terletak di Kecamatan yang jauh dari Kota sehingga kesulitan dalam mengadakan kunjungan.

   b. Untuk daerah yang jauh seperti Kecamatan Sungai Sembilan jalur transportasi masih sangat sulit sehingga harus menggunakan jalur sungai dan tergantung pada air pasang-surut.

c. Kesulitan komunikasi sering terjadi untuk daerah-daerah pinggiran Kota Dumai.

5. Apakah bapak/ membuat jadwal kunjungan secara khusus ke sekolah yang bapak/ibu awasi?

Jawaban

Saya tidak ada menyusun jadwal secara khusus untuk melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah tetapi secara garis besar terjadwal pada setiap semester para pengawas mengunjungi sekolah, namun masalah bulan, minggu, tanggal tidak tersusun dengan baik.

C. Analisa Data Penelitian

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini, berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan dilokasi dinas pendidikan kota dumai dan sekolah sekolah dasar dikecamatan dumai timur. Sebagaimana penulis kemukakan pada bab III bahwa teknik pengumpulan data ini melalui observasi, wawancara dan angket.

Data yang dikumpulkan melaui angket kuantitatif kemudian dikualitatifkan setiap item yang ada dalam format angket disertai dengan tiga pilihan alternatif jawaban “A”, “B” dan “C”, jawaban “A” menunjukan pengawasan maksimal, “B” menunjukan pengawasan kurang Optimal dan “C” menunjukan pengawasan Tidak Optimal.

Dalam teknik observasi dilakukan untuk melihat secara lansung kegiatan yang telah dilakukan pengawas dalam melaksanakan tugasnya sebagai

pengawas dan teknik wawancara digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket Implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di sekolah dasar kecamatan dumai timur menunjukan bahwa pada tabel IV.3.1 terlihat dengan jelas hasil jawaban responden lebih banyak memilih jawaban kadang-kadang atas kegiatan pengawas penyusunan program pengawasan setiap semester dan setiap tahun di sekolah yang diawasinya. Dimana jumlah responden yang memilih opsi kadang-kadang sebanyak 25 responden atau sebesar 65,79%, yang menjawab Ya sebanyak 10 orang dengan persentase 26,32 dan yang menjawab Tidak sebanyak 8 orang dengan persentase 7,89. Dengan demikian responden menilai bahwa pengawas menyusun program pengawasan tidak setiap semester melainkan kadang-kadang saja dilakukan oleh pengawas sekolah. Seharusnya penyusunan program kerja pengawasan ini dilakukan pengawas pada setiap semesternya sehingga dapat dengan jelas kegiatan yang dilakukan pengawas.

Dari tabel IV.4.2 terlihat dengan jelas bahwa Pengawas membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan mata pelajaran berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP., sebanyak 10 orang responden dengan persentase 26,32 menjawab Ya, 28 orang responden dengan persentese 73.68% memberikan jawaban kadang-kadanng dan yang menjawab tidak sama sekali tidak ada. Dengan demikian kita dapat mengetahui bahwa pengawas sekolah belum sepenuhnya menjalankan tugasnya melakukan Pengawas membimbing

guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan mata pelajaran berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP. Hal ini sangat disayangkan karena hasil dari analisis hasil belajar siswa tersebut dapat membantu pihak sekolah dalam menentukan berbagai hal tentang proses pembelajaran dan teknik evaluasi yang digunakan.

Dari tabel IV.5.3 terlihat dengan jelas bahwa Pengawas membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan mata pelajaran. Sebanyak 6 orang responden mengatakan Ya dengan dengan prsentase 15,79%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 orang responden dengan persentase 28,95%, sedangkan yang menjawab Tidak ada sebanyak 21 orang responden dengan persentase 55,26. Dengan demikian tugas pengawas dalam membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan mata pelajaran belum terlaksana dengan baik.

Dari tabel IV.6.4 terlihat dengan jelas bahwa Pengawas membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan mata pelajaran. Sebanyak 6 orang responden menjawab Ya dengan persentase 15,79%, yang menjawab kadang-kadang 10 orang responden dengan persentase 26,32%, sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 22 orang responden dengan persentase 57,89%. Hal ini menunjukkan

bahwa pengawas tidak membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan mata pelajaran.. Sedangkan kita mengetahui bahwa guna meningkatkan kualitas dan inovasi sekolah akan lebih mudah dilakukan jika analisis ini dilakukan.

Dari tabel IV.7,5 di atas dapat diketahui bahwa pengawas membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembang mata pelajaran. Berdasarkan penyataan responden diperoleh hasil 65,79% menyatakan bahwa pengawas kadang-kadang melakukan hal ini, hal ini dikarenakan setiap kedatangan pengawas bukan hanya bertujuan untuk memberikan bantuan dan bimbingan tetapi juga menyangkut hal-hal lain. Secara proses hal ini menunjukkan kondisi yang baik dari pelaksanaan tugas pengawas, tetapi demikian sebaiknya pengawas memiliki jadwal khusus untuk mendatangi sekolah guna memberikan bantuan dan bimbingan terhadap proses pembelajaran yang bermutu.

Dari Tabel IV.8.6 di atas dapat diketahui bahwa pengawas membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran. Pada dasarnya hal ini sudah terlaksana dengan baik, meskipun hanya sebesar 42,11% responden menyatakan Ya, namun ditambah sebesar 42,11% responden memberikan jawaban kadang-kadang. Dengan demikian tugas panjang dari pengawas ini dilakukan secara berkelanjutan, namun tentunya perlunya perbaikan-perbaikan untuk memudahnya tugasnya dalam

melakukan penilaian dan monitoring penyelenggaraan pendidikan di Sekolah tempat pelaksanaan pengawasan dilakukan.

Dari tabel IV.9.7 terlihat dengan jelas bahwa Pengawas memberi memotivasi kepada guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran. Untuk hal ini sepertinya tidak terjadi komunikasi antara pihak sekolah dengan pengawas sekolah, sehingga dari hasil angket yang di sebarkan kepada responden sebanyak 20 orang responden dengan persentase 52,63% menyatakan bahwa pengawas tidak memberikan motivasi. Padahal motivasi sangat dibutuhka guru-guru dalam mengajar, agar bias bersemangat untk mengajar.

Dari table IV.10.8 terlihat dengan jelas bahwa pengawas memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di sekolah.. Sebanyak 4 orang responden memberikan jawaban Ya atau sebesar 10,53%, yang memberikan jawaban kadang-kadang sebanyak 24 orang responden dengan persentase 63,16% dan 10 orang responden memberikan jawaban tidak dengan persentase 26,32%. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa Pengawas tidak memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di sekolah. hanya kadang-kadang saja berdasarkan penilaian hasil pengawasan seluruh sekolah. Artinya pengawas tidak membuat dasar yang sama atas sekolah yang diawasinya dalam menyusun program pengawasan. Hal ini mungkin saja dilakukan disesuai dengan kondisi dan

kebutuhan sekolah, karena status sekolah dan lokasi sekolah serta keadaan masyarakat lingkungan sekolah.

Dari tabel IV.11.9 terlihat dengan jelas bahwa Pengawas memberikan pengarahan kepada guru tentang proses pembelajaran yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa., sebanyak 28 orang responden memberikan jawaban ya atau 73,68% responden menjawab Ya dan yang menjawab kdang-kadang 10 orang responden dengan persentasi 26,32% Dengan demikian pengawas memberikan pengarahan dengan baik setiap sekolah yang diawasinya.

Dari tabel IV.12.10 terlihat dengan jelas bahwa Pengawas membantu guru melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sebanyak 8 responden memberikan jawaban Ya atau sebesar 21,05%, yang memberikan jawaban kadang-kadang sebanyak 10 responden atau sebesar 26,32% dan 20 responden memberikan jawaban tidak atau sebesar 52,63%. Dengan demikian pengawas senantiasa tidak membantu guru dalam melayani siswa dalam mengalami kesulitan dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan padahal itu sangat penting agar siswa bersemangat untuk belajar.

Berdasarkan angket yang telah penulis sebarkan kepada para guru sekolah dasar di kecamatan dumai timur yang berjumlah 38, maka dapatlah diketahui rekapitulasi hasil angket dimana yang menjawab “A” sebanyak 102, yang menjawab “B” sebanyak 169, sedangkan yang menjawab “C” sebanyak

109. Jadi jumlah keseluruhannya 380. Dengan demikian untuk mendapatkan persentasenya dengan menggunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

P= Angka persentasenya

F = Frekuensi yang sedang dicari pensentasenya

N = Jumlah Frekuensi

Untuk melihat hasil rekapitulasi angka implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Untuk jawaban "A"

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100\%$$

$$P = \frac{102}{380}\ x\ 100\%$$

$$P = 26{,}84\%$$

Untuk jawaban "B"

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100\%$$

$$P = \frac{164}{380}\ x\ 100\%$$

$$P = 44{,}47\%$$

Untuk jawaban "C"

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100\%$$

$$P = \frac{109}{380} x\ 100\%$$

$$P = 28{,}68\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka penulis melakukan analisis dan penentuan kriteria sesuai yang telah ditetapkan dalam penilaian ini guna mengetahui bagaimana pengawasan yang dilakukan. Sesuai dengan yang penulis tetapkan pada Bab III yaitu untuk mengukur pelaksanaan pengawasan tersebut penulis menetapkan kriteria dengan tiga golongan yaitu sebagai berikut:

66% - 100 % : Pengawasannya Optimal

36% - 65 % : Pengawasannya Kurang Optimal

0% - 35 % : Pengawasannya Tidak Optimal

Melihat standar yang telah ditentukan, maka Implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai sebasar 66% - 100% dapat dikategorikan Pengawasan optimal, 36% - 65% dikategorikan pengawasannya Kurang Optimal dan 0% - 35% dikategorikan pengawasaanya Tidak Optimal.

Sementara itu dari table rekapitulasi hasil angket terhadap pelaksanaan pengawasan Sekolah Dasar di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai telah didapati 26,84% yang menjawab “A” 44,47% yang menjawab “B” dan yang menjawb “C” 28,68%. Dari kenyataan ini bahwa implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Dumai Timur kota Dumai tergolong kurang Optimal.

Dari Tabel XVI telihat dengan jelas Obsevasi implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai sebanyak 4 point yang dilaksanakan dengan pesentase 40%, sedangkan yang tidak dilaksanakan 6 point dengan pesentase 60%.

Untuk melihat hasil rekapitulasi Observasi implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di sekolah dasar Kecamatan Dumai Timur, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk jawaban " Ya/Ada"

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100\%$$

$$P = \frac{4}{10}\ x\ 100\%$$

$$P = 40\%$$

Sedangkan untuk Jawaban "Tidak"

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100\%$$

$$P = \frac{6}{10}\ x\ 100\%$$

$$P = 60\%$$

Untuk menganalisa data hasil observasi yang penulis lakukan akan dipaparkan pada hasil penelitian dengan mengunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase yaitu dengan caa yang digunakan jika data yang telah terkumpul maka diklasifikasikan kedalam kedua kelompok yaitu data yang besifat kualitatif yakni data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan data yang bersifat kuantitatif yakni data yang berwujud

angka-angka dalam bentuk persentase. Dalam hal ini digolongkan atas tiga golongan, yaitu :

66% - 100 % : Pengawasannya Optimal

36% - 65 % : Pengawasannya Kurang Optimal

0% - 35 % : Pengawasannya Tidak Optimal

Melihat standar yang telah ditentukan,maka implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai sebasar 66%-100% dikategorikan optisimal, 36%-65% dikategorikan Kurang Optimal dan 0%-35% dikategorikan Tidak Optimal.

Sementara itu dari table rekapitulasi hasil Observasi terhadap implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai didapati nilai angka sebanyak 40% untuk jawaban Ya/Ada, sedangkan untuk jawaban Tidak 60%. Dari kenyataan ini bahwa implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai melalui observasi tergolong kepada Kurang Optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai tergolong “Kurang Optimal”. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase obsevasi yaitu 60% dan persentase dari angket 44,47% dengan rentang 36% - 65%. Jadi implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di sekolah dasar kecamatan Dumai Timur “Kurang Optimal”

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengawas dapat meningkatkan kepengawasannya dengan cara membina lebih efektif dan efisien hubungan yang dapat mempermudah proses pengawasan terhadap sekolah yang diawasinya.
2. Pengawas sebaiknya membuat jadwal secara khusus sehingga pihak sekolah dapat mempersiapkan segala sesuatunya guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang diawasinya.
3. Pihak Dinas Pendidikan Kota Dumai hendaknya dapat melakukan pembagian tugas kepengawasan secara jelas sehingga tidak terdapat lagi sekolah yang terabaikan karena jarak dan letak geografis.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin Siahaan, 2006. *Manajemen Pengawasan Pendidikan*. Quantum Teaching, Jakarta.

Burhan Bungin, 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Kencana, Jakarta.

Daryanto, 2001. *Administrasi Pendidikan,* Rineka Cipta, Jakarta,

Danim S, 2002, *Inovasi Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung.

E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004.

Hadari Nawawi, 2005. *Ilmu Administrasi*. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Husaini Usman, 2011 *Manajemen (Teori, Praktik, dan Rised Pendidikan*) Bumi Aksara, Jakarta

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 020/U/1998 tanggal 6 Februari 1998

Muchtar, 2010. *Pengawasan Pendidikan.* http://muchtar-unnar. blogspot.com /2010/12/ pengawasan-pendidikan .html diakses pada tanggal 2 Januari 2012

Manulung, 2008 *Dasar-Dasar Manajemen*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta

Nana Sudjana, 2006. *Standar Mutu Pengawas*. Depdiknas, Jakarta,

Nanang Fattah, 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung,

Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya, Jakarta: 2002.

Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No 01/III/PB/2011 No. 6 tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya

Sondang P. Siagian, 2003. *Falsafat Adminstrasi (Edisi Revisi*). Bumi Aksara, Jakarta

Skiripsi *pengawasan kepala sekolah terhadap pengelolaan arsip* di madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadi'in semukut kecamatan merbau kabupaten meranti,2010.

Surat Edaran Dirjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Nomor 1839/C.C2/TU/2009 perihal: Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Penerimaan Siswa Baru Sekolah Dasar

Sulistyorini 2001, *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru* (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan UGM,)

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, 2009. *Education Managemen Analisis teori dan Praktik* PT.Raja Grafindo, Jakarta,

W.J.S. Purwadarminta 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta